Sesat Pikir

By
Desayu Eka Surya, S.Sos.,M.Si

Sesat Pikir

Adalah:

Kekeliruan penalaran yang disebabkan oleh pengambilan kesimpulan yang tidak sahih dengan melanggar ketentuan-ketentuan logika atau susunan dan penggunaan bahasa serta penekanan kata yang secara sengaja atau tidak, telah menyebabkan pertautan atau asosiasi gagasan tidak tepat.

Jenis Sesat Pikir

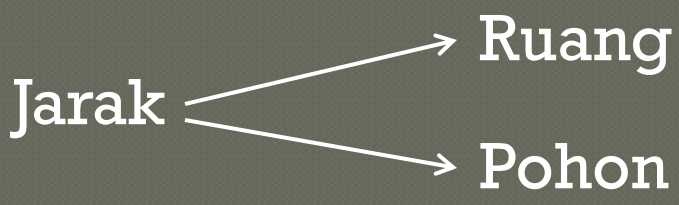
1.Parologisme : Sesaat pikir yang dilakukan secara tidak sadar.

2. Sofisme : sesaat pikir yang dilakukan dengan sengaja dan tidak menyesatkan.

Sesaat Pikir Karena BAHASA

1. Menggunakan term ekuivokal atau term yang bermakna ganda

   Contoh :

2. Menggunakan term metaforsis
   Yaitu, Kata atau sekelompok kata yang digunakan bukan dalam arti yang sebenarnya

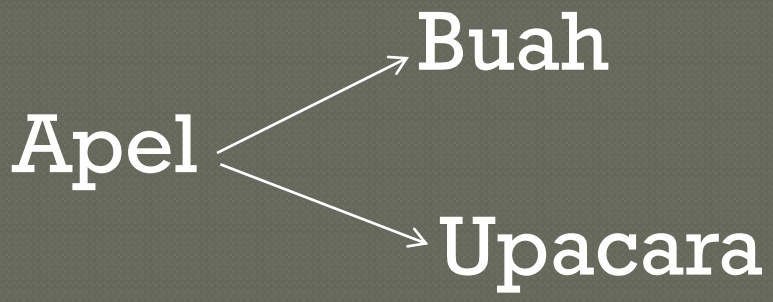
   Contoh : Pemuda adalah tulang punggung
   Negara

Lanjutan……

3. Menggunakan aksen yang membedakan arti suatu kata

   Yaitu. Kata-kata yang bila aksennya di ubah akan memiliki arti berbeda

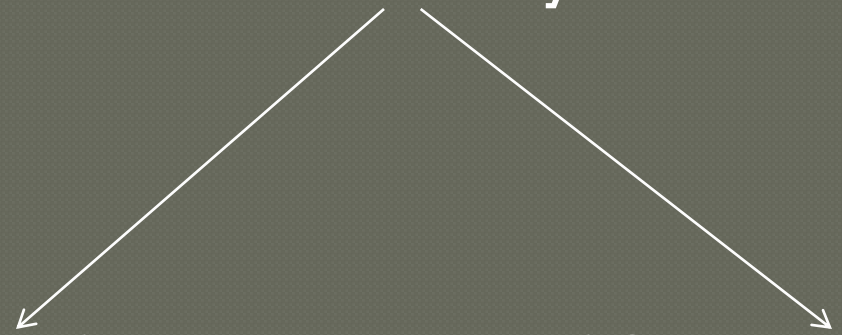
   Contoh :



4.Menggunakan kontruksi kalimat yang bermakna ganda

Yaitu. Kalimat yang disusun sedemikian rupa sehingga arti kalimat dapat ditafsirkan secara berbeda-beda.

Contoh : Ali mencintai kekasihnya dan demikian pula saya



Ali & kekasihnya
Saya mencintai kekasih ali

Ali & kekasihnya saya
mencintai kekasih saya

SESAAT PIKIR MATERIAL (KESESATAN RELEVANSI)

Adalah:

Sesat pikir yang terjadi pada materi atau isi penalaran itu sendiri.

Jenis-Jenisnya

1. Argument terhadap orangnya (argumentum ad hominem)
   Sesat pikir yang terjadi karena argumentasi yang diberikan tidak tertuju pada persoalan yang sesungguhnya, tetapi terarah kepada pribadi orang yang menjadi lawan bicara.

2. Argument untuk mempermalukan (argumentum ad verecundiam)
   Sesat pikir yang terjadi karena argumentasi yang diberikan memang sengaja tidak terarah kepada persoalan yang sesungguhnya, tetapi dibuat sedemikian rupa untuk membangkitkan perasaan malu si lawan bicara.

3. Argument bedasarkan kewibawaan (argumentum ad auctoritatis)
   Argument yang dikemukakan tidak berdasarkan penalaran sebagaimana semestinya, tetapi didasarkan pada wibawa si pembicara, keahliannya atau karena dapat dipercaya.

4. Argumen ancaman (argumentum ad baculum)
   Argumen yang dimaksud untuk mendesak orang untuk menerima suatu konklusi. Jika menolak akan membawa akibat yang tidak di inginkan atau ancaman, hukuman.

Lanjutan…..

5. Argument ancaman (argumentum ad misericordian)
   Sesat pikir yang sengaja dimaksudkan untuk membangkitkan rasa belas kasihan dengan tujuan memperoleh pengampunan.

6. Argument demi rakyat (argumentum ad populum)
   Argument yang di buat untuk menghasut massa, rakyat, kelompok, untuk membakar emosi mereka dengan alasan bahwa pemikiran yang melatarbelakanginya adalah demi orang banyak.

7 Argument ketidak tahuan (argumentum ad ignorantiam)
   Apabila kita memastikan bahwa Sesuatu itu tidak ada karena kita tidak mengetahui apa pun juga mengenai sesuatu itu. Padahal belum tentu yang tidak diketahui itu benar-benar tidak ada.

Lanjutan….

8. Argument non causa procausa
   Kesesatan yang terjadi apabila kita menganggap sesuatu sebagai sebab, padahal sebenarnya bukan sebab, atau bukan sebab yang lengkap.
   Contoh :
   Pasien meninggal karena di suntik dokter
   Ada, meninggal karena di todong.

9. Analogi palsu
   Kesesatan yang terjadi karena menggunakan bentuk perbandinagn yang sesungguhnya tidak mempunyai hubungan.
   Contoh :
   Membuat isteri bahagia adalah seperti membuat anjing kesayangan bahagia. Belai kepalanya sesering mungkin dan beri makanan yang baik sebanyak mungkin.

10 Non sequitur (belum tentu) / argumentative leap.
   Kesalahan yang terjadi karena premis yang dipakai salah. Terhadap loncatan sembarangan dari suatu premis ke kesimpulan yang tidak ada kaitan dengan premise tadi.

Lanjutan……

11. Penalaran Melingkar (petetio principia)
    Kesalahan logis karena si penalar meletakan kesimpulannya kedalam premisnya dan kemudian memakai premis tersebut untuk membuktikan kesimpulannya.
    Contoh : saya senang padanya karena saya senang.

12. Kesesatan eksidensi
    Terjadi kalau kita menerapkan prinsip atau pernyataan umum kepada peristiwa-peristiwa tertentu karena keadaannya yang bersifat eksidental menyebabkan penerapan itu tdak cocok.
    Contoh : Ibu memberikan susu + buah-buahan untuk kesehatan
    Diberikan pada bayi sakit →sesat eksidensi

Terima Kasih